

BAB 4

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang kesenjangan antara teori dengan tinjauan kasus pada asuhan kebidanan pada Ny. A di BPS Sriwahyuni S.ST Surabaya. Pembahasan merupakan bagian dari laporan tugas akhir yang membahas tentang adanya kesenjangan antara teori yang ada dengan kasus yang nyata di lapangan selama penulis melakukan pengkajian.

4.1 Kehamilan

Pada kasus di temukan ibu dengan keluhan nyeri punggung. Nyeri punggung yang dirasakan ibu sudah 2 hari dan tidak mengganggu aktifitas sehari-hari. Gejala nyeri punggung biasanya terjadi antara usia 7-9 bulan kehamilan. Nyeri biasanya terasa di punggung, terkadang menyebar ke bokong dan paha. Nyeri biasa di perburuk oleh lamanya ketika berdiri atau duduk, membungkuk tubuh dan mengangkat. Banyak ibu hamil yang mengalami nyeri pada symphis pubis atau spina toraks pada waktu hamil. (Robson, 2013). Dari hasil pengkajian data maka nyeri punggung merupakan ketidaknyamanan yang fisiologis pada akhir kehamilan karena perut ibu yang bertambah besar. Nyeri punggung pada ibu termasuk hal yang wajar yang di alami pada TM III, karena perut ibu bertambah besar, tetapi nyeri ini tidak sampai mengganggu aktifitas ibu sehari-hari. Ibu dapat mengatasinya dengan anjura yang telah diberikan, namun akan hilang dengan sendirinya setelah persalinan.

KIE yang sudah di berikan yaitu , pijat atau massase punggung, kompres dingin dan poanas pada daerah yang sakit, perbaiki postur tubuh ketika saat tidur

yaitu dengan tidur menyamping dengan menaruh bantal di antara dua lutut, atau bisa lakukan lekukkan tubuh sesekali ke daerah yang menurut ibu nyaman, olah raga ruti untuk memperkuat otot untuk meningkatkan kelenturan yaitu bisa dengan jalan kaki. Hasilnya nyeri berkurang pada saat kunjungan rumah ke-1.

Pada pemeriksaan ANC ibu hanya dapat pemeriksaan hemoglobin yang hanya dilakukan pada trimester II. Seharusnya menurut Manuaba (2010) pemeriksaan kadar hemoglobin darah ibu hamil dilakukan minimal sekali pada trimester pertama dan sekali pada trimester ketiga. Pemeriksaan ini ditujukan untuk mengetahui ibu hamil tersebut menderita anemia atau tidak selama kehamilannya karena kondisi anemia dapat mempengaruhi proses tumbuh kembang janin dalam kandungan. Pada pemeriksaan kadar hemoglobin menurut pendapat penulis sangat diperlukan pada awal kehamilan karena pada awal kehamilan anemia sering terjadi dan sebagian besar disebabkan oleh defisiensi zat besi atau hemodelusi. Dan pada trimester tiga juga perlu dilakukan pemeriksaan kadar hemoglobin untuk mencegah terjadinya anemia postpartum, tetapi pada pasien tidak di temukan tanda-tanda anemis.

Selama hamil di temukan peningkatan berat badan sebelum hamil sampai akhir kehamilan hanya 9 kg selama kehamilan dengan IMT $19,5\text{kg}/\text{m}^2$, menurut Sarwono P 2013 berat badan normal ibu hamil adalah 11,5 kg- 16 kg, menurut penulis kenaikan berat badan ibu normal selama kehamilan karena di dapatkan TBJ bayi 3255 gr karena tubuh ibu selalu memprioritaskan kebutuhan janin untuk tumbuh antara lain dengan mengambil cadangan zat gizi dari tubuh ibu.

4.2 Persalinan

Pada kasus ini di temukan ibu dengan keluhan kencang-kencang, keluar lendir darah dari jalan lahir, serta menjelang persalinan terdapat tanda-tanda yaitu adanya kontraksi yang edkuat, terdapat pengeluaran lendir darah dari vagina (blood show), dan keluar cairan ketuban (APN, 2008). Adanya tanda gejala yang di alami oleh ibu kontraksi dan pengeluaran lendir darah dari jalan lahir pada Ny V ibu mengalami inpartu. Pada asuhan kala 1, berlansung selama 7 jam, pada patrograf proses kala 1 tidak melewati garis waspada, (APN 2008) pada teori primigravida yaitu servik mendatar dan pembukaan bersamaan biasanya berlangsung 12-13 jam.

4.3 Nifas

Hasil observasi pada Ny A mengeluh nyeri pada luka jahitan. Menurut (Suherni, 2009) nyeri pada bekas jahitan merupakan keluhan yang normal dan masih fisiologis. Pemberian vitamin A pada ibu nifas di BPS Sri wahyuni tidak di berikan karena tidak ada distribusi dari puskesmas setempat dan tidak di jual bebas di apotik. Sehingga antisipasi di berikan KIE tentang nutrisi salah satu nya mengonsumsi sayuran yang mengandung vitamin A. Menurut Depkes RI (2009), pemberian vitamin A pada ibu nifas di berikan 2 kapsul 200.000 SI, kapsul berwarna merah di berikan setelah melahirkan, dan kapsul ke 2 di berikan setelah 24 jam, dan diberikan vitamin caviplex untuk menggantikan vit A.

Pada 2 jam post partum masalah yang dialami ibu adalah mulas. Kebutuhan yang di berikan kepada ibu yaitu menjelaskan penyebab mulas, dan meminta ibu untuk melakukan massase uterus kemudian pada 6 jam post partum keluhan berkurang. Dan catatan perkembangan nifas hari ke -3, keadaan ibu dalam batas

normal. Ibu sudah tidak mempunyai keluhan lagi, klien menghadapi masa nifas dengan penuh bahagia. Dalam hal ini, bidan sudah melakukan asuhan masa nifas sesuai dengan standart.

Setelah dilakukan Asuhan kebidanan pada ibu nifas secara menyeluruh, tidak ditemukan ketidaksesuaian. Dalam penatalaksanaan pada klien dilakukan selama 6 jam sampai 3 hari post partum kesehatan ibu terus meningkat sesuai dengan harapan yang diinginkan. Keadaan nifas ibu berjalan normal, TFU pada saat dilakukan kunjungan sesuai dengan teori yang ada. Ibu juga mampu berperan aktif untuk berusaha merawat bayinya dan memberikan ASI saja, dan tidak terdapat postpartum blues.

1.4 BBL

Bayi baru lahir sesuai dengan ciri-ciri bayi normal yakni lahir di usia kehamilan 40 minggu 4 hari, berat badan 3100 gram, tanda-tanda vital dalam batas normal, refleks terbentuk dengan baik, pemberian hepatitis B di berikan yaitu hepatitis B di beriikan pada saat bayi setelah di mandikan usia 6 jam. Selain itu batas waktu pemberian imunisasi hepatitis B adalah 0 – 7 hari. Setelah kunjungan 3 hari pada bayi baru lahir berat badan bayi mengalami penurunan 2900 gram. Menurut uraian diatas penurunan berat badan bayi di karenakan proses adaptasi.

Setalah dilakukan pemeriksaan fisik secara keseluruhan yang ditemukan bayi sehat, tali pusat belum lepas namun tidak terdapat tanda-tanda infeksi seperti warna merah, bengkak, keluar cairan, bau busuk, berdarah. Berdasarkan hasil pemeriksaan diperoleh evaluasi bahwa perawatan tali pusat yang dijalankan keluarga sesuai yang diajarkan, tali pusat hanya di bungkus dengan kassa steril

tanpa di bubuhi dengan apapun. Menurut Siswosuharjo (2010), secara normal tali pusat akan lepas dengan sendirinya antara 7-15 hari pasca kelahiran, dan menurut Syaifuddin (2012)